

## The Concept of Digital-Based Islamic Religious Education at the Elementary Madrasah (MI) Level

Zaenal 'Arifin<sup>1\*</sup>, Hasbi Indra<sup>2</sup>, E. Bahruddin<sup>3</sup>, Budi Handrianto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Sekolah Pascasarjana (S3) PAI UIKA Bogor

<sup>2,3,4</sup>Dosen Program Doktor Pendidikan Agama Islam UIKA Bogor

**Corresponding Author:** Zaenal 'Arifin [nufufs@gmail.com](mailto:nufufs@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Digitalization, Madrasah Ibtidaiyah, Islamic Religious Education

*Received :* 1 August

*Revised :* 21 September

*Accepted:* 23 October

©2024 Arifin, Indra, Bahruddin, Handrianto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The presence of advanced technology today, such as Artificial Intelligence (AI), has yet to be fully utilized in the primary education sector in Indonesia. Many schools have the means to provide such technological facilities. Thus, teaching using conventional methods or without the aid of Information Technology (IT) tools cannot accelerate effective and efficient digital-based Islamic Religious Education (PAI) learning in Madrasah Ibtidaiyah (MI) and formulate an ideal concept for digital-based PAI learning at the MI level. The research methodology used is descriptive qualitative research, collecting data through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The study results indicate that the concept of digital-based Islamic Religious Education (PAI) learning at the MI level, ideal, effective, and efficient digital-based PAI learning at the MI level, aligned with national educational goals, involves face-to-face learning balanced with digitalization across objectives, standardized materials, methods, and evaluation. These aspects must be integrated with Islamic values, encompassing affective, cognitive, and psychomotor domains, which include knowledge, skills, and attitudes

## Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Zaenal 'Arifin<sup>1\*</sup>, Hasbi Indra<sup>2</sup>, E. Bahruddin<sup>3</sup>, Budi Handrianto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Sekolah Pascasarjana (S3) PAI UIKA Bogor

<sup>2,3,4</sup>Dosen Program Doktor Pendidikan Agama Islam UIKA Bogor

**Corresponding Author:** Zaenal 'Arifin [nufufs@gmail.com](mailto:nufufs@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Digitalisasi, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Agama Islam

*Received :* 1 August

*Revised :* 21 September

*Accepted:* 23 October

©2024 Arifin, Indra, Bahruddin, Handrianto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Hadirnya teknologi canggih saat ini seperti Artificial Intelligence (AI), belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh dunia pendidikan dasar di tanah air. Padahal banyak sekolah yang mampu menyediakan sarana teknologi tersebut. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode konvensional atau tanpa alat bantu Information and Technology (IT) tidak bisa mengakselerasi proses pengajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI berbasis digital di madrasah ibtidaiyah. Penelitian bertujuan menganalisis konsep pembelajaran PAI berbasis digital MI yang ideal. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data dengan partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menghasilkan konsep pembelajaran PAI berbasis digital pada jenjang MI menggunakan kurikulum dari Kemenag dan Kemendikbud. Pembelajaran PAI berbasis digital di MI yang ideal, pembelajaran tatap muka, menerapkan keseimbangan digitalisasi antara tujuan, standarisasi materi, metode, dan evaluasi, terintegrasi dengan ajaran Islam, pada afektif, kognitif, dan psikomotorik yang mencakup pengetahuan, keterampilan (skil), dan sikap

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia kini dalam masa transformasi dari era reformasi menuju era digitalisasi menuju Indonesia emas di tahun 2045, pendidikan memiliki peran besar terhadap transformasi kehidupan manusia. Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) berkembang sesuai dengan zamannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi globalisasi dalam pendidikan Islam yaitu adanya opsi kebijakan terkait dengan liberalisasi perkembangan teknologi informasi (IT) yang memfasilitasi pergerakan melewati batas Negara. Aktualisasi dan komunikasi antara peserta didik dan pendidik pada era digital bergeser berinteraksi melalui digital. Penggunaan hand phone dalam komunikasi di dunia maya, berdasarkan survei Kominfo pada tahun 2017 dari n= 6246, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah menggunakan smartphone mencapai 66.36% yang tidak menggunakan 33.64%. Jika dilihat kepemilikan berdasarkan tingkat pendidikan SD= 40.87%.

Hadirnya teknologi canggih saat ini seperti Artificial Intelligence (AI), belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh dunia pendidikan dasar di tanah air. Padahal banyak sekolah yang mampu menyediakan sarana teknologi tersebut. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode konvensional atau tanpa alat bantu Information and Technology (IT) tidak bisa mengakselerasi proses pengajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI berbasis digital di madrasah ibtidaiyah. Penelitian bertujuan menganalisis konsep pembelajaran PAI berbasis digital di MI yang ideal. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi partisipan, wawancara terpimpin dan dari dokumentasi.

Upaya pembelajaran PAI berbasis digital diperlukan keseimbangan dengan kurikulum berbasis nilai di sekolah.

“Sofyan Sauri menyatakan bahwa “menegakkan nilai pendidikan di lingkungan sekolah dapat dimulai dengan merancang kurikulum dan terlaksananya praktik pendidikan nilai secara maksimal”.

Konsep PAI berbasis digital merupakan bagian terpenting dalam penanaman nilai-nilai perilaku akhlak yang baik, taqwa pada Tuhan, dan memiliki kecerdasan dalam penggunaan teknologi komunikasi, berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan alam sekitar.

“Madrasah Ibtidaiyah (MI) melakukan kreatifitas melalui digital, para guru bertanggungjawab menjadi lulusan yang inovatif, berkembang dengan baik”.

dalam menggunakan tablet perlu diperhatikan; untuk membaca buku elektronik, pendidikan literasi informasi dan literasi media informasi, dan semua pihak siap menggunakan TIK dengan baik.

“Pembelajaran berbasis digital dapat berhasil, jika dalam menggunakan TIK guru memiliki pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi bahan ajarnya”.

Judul penelitian “Konsep PAI Berbasis Digital Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)”.

Peneliti dapat menganalisa adanya gap hadirnya teknologi canggih saat ini seperti Artificial Intelligence (AI), belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh dunia pendidikan dasar di tanah air. Padahal banyak sekolah yang mampu

menyediakan sarana teknologi tersebut. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode konvensional atau tanpa alat bantu Information and Technology (IT) tidak bisa mengakselerasi proses pengajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI berbasis digital. Penelitian bertujuan untuk menganalisis konsep PAI berbasis digital di Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan masalahnya pertama bagaimana konsep PAI Digital? dan kedua bagaimana pembelajaran PAI berbasis digital pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang ideal?

Hasil penelusuran penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini ada 20 karya ilmiah, empat (4) disertasi dan enam belas (16) artikel dalam jurnal.

Penelusuran penelitian dapat dianalisis konsep PAI berbasis digital jenjang Madrasah Ibtidaiyah sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti, para peneliti baru meneliti pada kurikulum, metode pembelajaran, dan materi bahan ajar pembelajaran berbasis digital. Adapun konsep PAI berbasis digital pada jenjang MI yang ideal.

Kebaruan penelitian (Research Novelty) PAI digital yang ideal jenjang MI.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian, Ruang lingkup, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan artinya “proses pengubahan sikap orang berusaha menjadi dewasa melalui upaya pelatihan dan pengajaran”. UU menyebutkan bahwa “pendidikan merupakan upaya secara sadar direncanakan secara aktif dalam mengembangkan potensi diri, cerdas, berkepribadian, dan berakhlak mulia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Kingsley Price dikutip Hary Noer Aly mengemukakan proses budaya non-fisik dipelihara dan dikembangkan menjadi dewasa”. Syed M. Naquib al-Attas berpendapat hal terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, untuk menciptakan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban.

Ahmad Tafsir bimbingan kepada orang lain agar berkembang menurut ajaran Islam. Ramayulis, suatu proses transinternalisasi (proses penanaman nilai yang dilakukan melalui komunikasi verbal dan kepribadian)”. Akal manusia dibimbing dengan kecerdasan diisi dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan firman Allah;

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahel; 16: 78)

Syaibani. usaha yang dilakukan dalam mengubah kepribadian kehidupannya sejak lahir diperoleh dari lingkungan sosial dan pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan upaya sadar oleh orang dewasa terhadap peserta didik untuk mengubah perilaku menuju dewasa secara fisik, psikhis, mental, moral spiritual agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dengan pelajaran yang bersumber dari al-Qur’an, al-Hadits, dan pendapat para Ulama.

### ***b. Ruang Lingkup PAI***

Pendidikan Agama mencakup pertama habluminalloh, yakni Iman, Islam, dan Ikhsan. Aspek ini dapat dikategorikan dalam dimensi keyakinan terhadap nilai-nilai ajaran Islam,; kedua hubungan manusia dengan sesama manusia (habluminannas), ruang lingkupnyadapat dilihat dari dimensi pemahaman atau penalaran peserta didik secara intelektual tentang kehidupan sehari-hari dalam bentuk adab akhlak karimah, ketiga hubungan manusia dengan lingkungannya, mencakup dimensi diyakini, difahami, dan dihayati peserta didik dapat menumbuhkan untuk diamalkan dan memberikan motivasi dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islamdalam kehidupan sehari-hari, mensejahterakan sesama manusia, berprestasi dalam bidang sains dan teknologi. Adian Husaini berpendapat bahwa Islam adalah agama wahyu yang sangat mendorong umatnya untuk berprestasi dalam bidang sains dan teknologi.

Pendidikan dapat berinteraksi dengan berbagai lingkungan, baik fisik, sosial, dan budaya, utamanya sumber daya pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang efektif efisien.

Dengan demikian ruang lingkup pendidikan Islam secara horisontal secara vertikal agar sejahtera di dunia dan akhirat.

### ***c. Tujuan PAI***

Dalam UU, tujuan pendidikan adalah untuk terbinaanya potensi peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab”.

Sejalan dengan tujuan kemerdekaan Republik Indonesia sebagaimana dikemukakan Adian Husaini bahwa “tujuan utama kemerdekaan adalah agar Indonesia menjadi negeri yang para pemimpin dan rakyatnya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. InsyaAllah, kita semua mendapat ridha dan berkah dari Allah, kita semua hidup sejahtera bahagia dunia-akhirat”.

Tujuan pendidikan Islam yakni menumbuh indra dan jasmaniahnya. Menurut al-Attas tujuan pendidikan sejak tingkat dasar sampai tingkat tinggi untuk memunculkan manusia paripurna.

Menurut Syaibany, tujuan pendidikan Islam tertinggi dapat dikembalikan menjadi tujuan terakhir pendidikan selanjutnya dapat digambarkan secara ringkas sebagai berikut; Pertama perwujudan sendiri sebagai tujuan tertinggi pendidikan, sendiri dimaksudkan adalah jiwa. Kedua, Sebagai tujuan tertinggi bagi pendidikan Islam memandang manusia sebagai individu dalam kumpulan dan sebgaiian dari suatu perwujud sosial secara berpadu, kerjasama dengan sesama, dan saling tolong-menolong, sebagai tanda-tanda Iman syarat terpenting bagi warga negara yang baik mbingkai dengan akhlak sebagai bingkai yang asasi. Ketiga, Pertumbuhan yang menyeluruh bagi pribadi pelajar sebagai tujuan tertinggi bagi pendidikan, mula-mula mengajukan tujuan terakhir pendidikan dengan pertumbuhan peserta didik yang terpendam dan menginginkan bentuk tertentu terhadap pertumbuhan yang diinginkan. Sebagi pendidik muslim mengaitkan pertumbuhan masyarakat tempat ia hidup dengan kewajiban dan tanggungjawab yang diharapkan oleh masyarakatnya. Keempat, Pendidikan Islam dalam masyarakat

Islam untuk mendidik anak-anak mengetahui agama, akhlak yang baik, mendirikan shalat, puasa, menguatkan tali persaudaraan, hubungan baik tidak menyakiti orang lain, dan bekerja dengan baik.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat.

## **2. Madrasah Ibtidaiyah**

### *a. Sejarah Madrasah di Indonesia*

Madrasah berarti "tempat belajar". Madrasah saat ini dikenal suatu gedung dengan pembelajaran ilmu-ilmu agama dan umum secara terintegrasi.

Di Indonesia, madrasah dalam perkembangannya berawal ada dua, pertama, adanya kebijakan pemerintah kolonial kedua, adanya gerakan pembaruan Islam di Indonesia. Sedangkan menurut Abd. Rachman Assegaf madrasah muncul pada masa penjajah Belanda dengan dua analisis, pertama diusulkan oleh Dewan Rakyat pelajaran agama Islam dimasukkan. Kedua madrasah muncul karena pembaruan metode.

Karel A. Steenbrink faktor pendorong ada empat: 1) kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah; 2) melawan kekuasaan kolonial belanda; 3) memperkuat social, ekonomi, budaya, dan politik; 4) pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Kehadiran madrasah perubahan dari sistem tradisional.

Tim penyusun Sejarah Pendidikan Islam dari kementerian agama madrasah pertama kali adalah Madrasah Adabiyah di Padang Sumatra Barat oleh Syekh Abdullah Ahmad 1909.M. Pada pada tahun 1905 M didirikan madrasah oleh organisasi Jam'iyatul Khoir, kemudian di Surakarta didirikan Madrasah Manba'ul 'Ulum oleh R. Hadipati Sosrodiningrat atas gagasan dan perintah Paku Buwono IX dengan masa belajar sampai 12 tahun. Di Surabaya berdiri Madrasah Nahdlatul Wathan, Madrasah Hizbul Wathan dan Madrasah Tasywirul Afkar. Di Minangkabau didirikan Madrasah Diniyyah (1915) oleh Zainuddin Labay El-Yunusi, dan Madrasah Diniyyah Putri (1923) oleh Rahmah El-Yunusiyyah. Selain itu, berdiri pula Madrasah Sumatra Thawalib (1916). Jam'iyatul Khair (1905), Muhammadiyah (1912) oleh K.H. Ahmad Dahlan (1869-1923), Al-Irsyad (1913) oleh Ahmad Ibn Muhammad Surkatil al-Anshâri (1943), Mathla'ul Anwar (1916) di Banten, Persis (1923) di Bandung oleh Haji Zamzam (1894-1952) dan Haji Muhammad Junus serta Ahmad Hassan (1887-1958), Nahdlatul 'Ulama (1926) oleh K.H. Hasyim Asy'ari, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (1928), dan al-Jami'atul Washliyyah (1930). Setelah Indonesia merdeka (1945), Madrasah dikelola oleh Departemen Agama sejak berdiri 3 Januari 1946, madrasah dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama 30% sebagai mata pelajaran dasar dan pelajaran umum 70%. negeri dan swasta. Kedua, madrasah model seluruh mata pelajarannya agama (madrasah diniyah).

Setelah Indonesia merdeka, "Madrasah dan pesantren memiliki peran mencerdaskan rakyat mendapatkan perhatian dan bantuan nyata berupa material dari pemerintah"

Pada awalnya jenjang pendidikan madrasah ada tiga jenjang; Pertama Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun, Kedua Madrasah Tsanawiyah Pertama 4 tahun, Ketiga Madrasah Tsanawiyah Atas 4 Tahun, kurikulum madrasah sepertiga (1/3) pelajaran agama, sisanya pelajaran umum.

Dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama No. 7/ 1952 Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Pesantren berkembang menjadi madrasah memuat materi pelajaran agama dan memasukkan mata pelajaran umum.

Kebijakan Pemerintah menjadikan madrasah negeri lulusannya sama dengan lulusan sekolah umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tiga menteri, Departemen Agama menyusun kurikulum 1976, disempurnakan dengan kurikulum 1984 sejalan dengan perubahan kurikulum sekolah di lingkungan Depdikbud.

Tahun ajaran 1987/1988 ada Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) untuk melanjutkan ke IAIN (Institut Agama Islam Negeri) dan dapat bekerja bidang pelayanan keagamaan, pelajaran agama 65% dan umum 35% dilengkapi dengan laboratorium, perpustakaan kitab, mushalla dan asrama.

Dengan demikian madrasah ibtidaiyah seiring berjalannya waktu makin berkembang di Indonesia, baik madrasah ibtidaiyah negeri maupun swasta.

#### ***b. Karakteristik Madrasah Ibtidaiyah***

Peraturan Menteri Agama menjelaskan madrasah menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan mengembangkan nilai-nilai moral disertai karakteristik pembangkit moral bangsa.

Dalam Undang-undang tujuan pendidikan agar menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan didirikannya madrasah menjadi lembaga yang membentuk watak dan peradaban bangsa beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Secara khusus, pada Bab VI Bagian Kesembilan Pendidikan Keagamaan pasal 30 ayat 1,2, 3, dan 4, Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat, berfungsi mempersiapkan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya, dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, berbentuk pendidikan diniyah, madrasah.

Hidayat menjelaskan, ciri utama madrasah adalah membiasakan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan karakter kepada siswa madrasah; kegiatan intrakurikuler seperti menghafal surah juz 30 dan hadits pendek. Kegiatan ekstrakurikuler seperti berbuat baik pada orang lain, melaksanakan sholat wajib berjamaah di masjid atau mushola, shalat dzuha dan mengikuti kegiatan hari besar Islam.

Dengan demikian karakteristik MI pendidikan formal umum memiliki kekhususan mata pelajaran agama Islam dan mata pelajaran umum sebagai mata pelajaran kurikuler. Kegiatan keagamaan sebagai penguatan aqidah Islamiyah dan akhlakul karimah menjadi contoh bagi sekolah umum sebagai kegiatan unggulan.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif sebagaimana pendapat Moleong bahwa;

“Penelitian kualitatif deskriptif mengendepankan pada pengungkapan berupa kata-kata.”

Penelitian kualitatif diperuntukan untuk mendiskripsikan pemikiran orang per orang atau kelompok berasal dari teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku dan jurnaldan mendiskripsikan sebagai penemuan baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep PAI Digital di MI**

#### ***a. Pembelajaran PAI Digital***

Pembelajaran artinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber lingkungan, dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.

Undang-Undang menyebutkan “interaksi peserta didik dengan pendidik dan lingkungan belajar”. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan; “Pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik.

Nurmaidah, tiga rumusan penting dalam pembelajaran yakni pertama; upaya mengorganisasikan lingkungan pendidikan, kedua; upaya mempersiapkan menjadi warga masyarakat yang baik, ketiga; menghadapi kehidupan masyarakat.

Muhaimin, “Pembelajaran PAI secara menyeluruh mengakibatkan perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor”.

Pembelajaran MI berbasis digital dapat memfasilitasi siswa lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi, menggunakan teks, visual, dan audio visual. Kenji Kitao dikutip Munir, dalam pembelajaran digital pertama sebagai alat komunikasi, kedua, alat mengakses informasi, dan ketiga alat pendidikan atau pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran PAI berbasis digital diperlukan tahapan;

- 1) Tahap dalam penetapan perencanaan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan pembelajaran berbasis digital merupakan proses keputusan digital kearah perubahan perilaku dari sumber dan lingkungan belajar. Media pembelajaran, penilaian, dan alokasi waktu direncanakan sesuai capaian tujuan yang ditentukan. Dipersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), keduanya menjadi tolok ukur pendidik profesional.
- 2) Pelaksanaan PAI berbasis digital penting diperhatikan dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Penerapan RPP dengan memperhatikan proses pembelajarannya; a) pembelajaran selama 35 menit, jumlah rombongan belajar per kelas berkisar dua puluh (20) sampai dengan dua puluh delapan (28) siswa, jumlah buku teks pelajaran disesuaikan.

Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana diatur dalam Permendikbud meliputi pendahuluan, inti, dan akhir.

**a. Kegiatan pendahuluan;**

Ketika guru masuk ruangan kelas belajar, melakukan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan semangat pada siswa, agar dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru dan siswa selama KBM. Guru PAI menyenangkan, memberikan motivasi semangat belajar kepada peserta didik, memberikan quis atau permainan dalam bentuk digital. Guru PAI menanyakan kabar kesehatan, kebahagiaan, kegembiraan di kelas, kondisi tablet dan internetnya. Menjelaskan tujuan dan manfaat pelajaran yang akan di pelajari dan materi yang akan dibahas. Contoh sholat sunah rowatib, meskipun siswa belum melakukan shalat rowatib, namun disampaikan seperti ayah atau kakek datang ke masjid melaksanakan shalat tahyatul masjid dan sholat sunah rowatib, sehingga peserta didik teringat ketika diajak ayah atau kakeknya ke masjid. Guru mengaitkan juga tempat pengajian yang diikuti oleh siswa. Motivasi siswa terus diperhatikan guru minat siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI terus diberikan semangat, menyenangkan, dan tidak membosankan. Untuk menilai guru melakukan pree tes (tes awal pembelajaran). Pree test berguna dalam menjajaki yang akan dilaksanakan. Dapat melakukan sebelum dan yang akan di bahas memiliki kesinambungan. Ketika dilakukan kegiatan pree test, guru PAI mempersiapkan dengan pertanyaan yang menyenangkan agar peserta didik dalam mengikuti KBM tetap semangat, karena akan dapat fokus pada pelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran PAI berbasis digital ideal adalah guru menciptakan suasana ruang kelas menyenangkan diawali dengan doa dan refreasing, kemudian melakukan kegiatan pree test materi sebelumnya dan yang akan dipelajari berupa pertanyaan ringan dan menanyakan apa saja yang telah difahami oleh siswa disampaikan tujuan materi yang akan diajarkan.

**b. Pembelajaran;**

Inti kegiatan belajar mengajar (KBM) diantaranya melakukan tukar pendapat dan pengalaman, membahas materi standar berdiskusi memecahkan masalah materi yang dibahas secara kooperatif (cooperative learning), sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman bahwa cooperative learning merupakan kegiatan belajar mengajar (KBM) peserta didik berkelompok. Dimintakan mengamati secara fokus, konsen-trasi dengan senang, tenang, dan mencatat pada kertas kerja kelompok. Didiskusikan dengan menampilkan tayangan visual animasi atau film pendek sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas, melakukan secara tenang menyenangkan diikuti oleh peserta didik, menyesuaikan dengan KD berbasis digital, menjadikan guru menggunakan metode pembelajaran project Based Learning (PBL). Ketika guru PAI menyampaikan materi Akidah-Akhlak, maka masing-masing pelajaran membutuhkan metode yang sesuai dan tepat juga animasi, gambar, dan filem yang ditayangkan untuk menguatkan materi disesuaikan dengan inti pembahasan materinya. Sedangkan strategi pembelajaran memberikan ide untuk mengemukakan pendapat.

Pada kegiatan inti disampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar pelajarannya.

**c. Akhir**

Menutup pembelajaran murid secara individu ataupun kelompok melaksanakan refleksi untuk evaluasi, Penting dilakukan evaluasi apakah siswa dapat memahami ataukah belum.

Demikian juga Robert E. Slavin berpendapat bahwa tujuan pembelajaran kooperatif sebagai konsep, pengetahuan, dan kemampuan, yang bahagia dan bisa memberikan kontribusi bahan ajar atau e-modul PAI pada laman LMS.

Tugas ini bisa dilakukan bentuk pengayaan maupun remedial, karena diketahui kemampuan anak. Kemudian guru PAI mengahiri membaca al Quran surat-surat pendek dan salam.

Pada akhir pembelajaran PAI berbasis digital yang ideal dapat disimpulkan bahwa guru mengadakan praktikum, membaca al Qur'an surat-surat pendek, dan guru mengucapkan salam.

**d. Penilaian Ketuntasan Belajar**

Setelah guru PAI mengahiri pembelajaran, peserta didiknya dievaluasi untuk mengetahui apakah pembelajaran terlaksana dengan baik efisien, dan efektif.

Evaluasi dilakukan untuk kegiatan sangat efektif dan berfungsi untuk mengetahui bahan ajar yang sesuai kegiatan belajar mengajar. Konsep PAI berbasis digital pada tiap semester atau pada tahun ajaran baru meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pembelajaran PAI berbasis digital yang ideal dilakukan terhadap peserta didik;

- a) kognitif (intelektual), afektif (minat dan sikap), dan psikomotorik (keterampilan motorik); setiap KBM PAI.
  - b) Penilaian guru PAI dengan melakukan tugas tertentu. Dalam pelaksanaan penilaian ini guru PAI melaksanakan pengamatan atau observasi dengan menggunakan rating scale. Sugiyono bukan hanya pengukuran sikap saja, tetapi bisa proses kegiatan".
  - c) Penilaian portofolio dari tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Guru melakukan penilaian terhadap seluruh tugas hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa didokumentasikan secara sistem dalam LMS.
3. Pengelolaan kelas berupaya harus dilakukan oleh guru antara lain;
- a) "Keteladan guru bagi peserta didik
  - b) Keteladan guru terhadap lingkungan sosial
  - c) mengatur tempat duduk peserta didik
  - d) suara guru harus dapat didengar dengan baik
  - e) gunakan bahasa Indonesia yang baik, dan santun
  - f) materi pelajaran disusun sesuai kemampuan peserta didik
  - g) Menjaga agar peserta didik tertib, disiplin, dan nyaman
  - h) h) diadakan umpan balik peserta didik selama proses pembelajaran
  - i) memberikan motivasi kepada siswa
  - j) berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
  - k) awal semester, menjelaskan silabus mata
  - l) memulai dan mengakhiri sesuai waktu yang dijadwalkan

Dengan demikian pembelajaran digital yang ideal sistem yang dibangun membelajarkan memperoleh pengetahuan, pengalaman, kecerdasan, kecakapan, dan keterampilan terhadap aqidah Islamiyah, memahami nilai-nilai ajaran Islam untuk mencapai kesejahteraan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Konsep PAI berbasis digital pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah mengikuti ketentuan pemerintah yaitu Keputusan bersifat nasional.
2. Konsep PAI berbasis digital MI yang ideal pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka, berbasis e-book dan buku cetak tetap tersedia, tetap ada literasi membaca dan menulis secara manual di kertas tiap hari, pembelajaran secara efektif efisien menggunakan Learning Management System (LMS). penilaian/evaluasi dilaksanakan secara tersistem dalam LSM dapat dilaksanakan di sekolah, luar sekolah, dan tugas mandiri di rumah (seperti shalat lima waktu, dan berbuat kebaikan), adanya keseimbangan digitalisasi antara tujuan, standarisasi materi, metode, dan evaluasi, terintegrasi nilai-nilai ajaran Islam (pengetahuan, keterampilan (skil), dan sikap), memperhatikan kesehatan dan keselamatan, memantapkan aqidah (keyakinan pada Allah dan Rosul-Nya), dan akhlak karimah (adab dan berperadaban) mendorong tercapainya kesempurnaan hidup sejahtera dunia dan akhirat.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian tentang konsep pendidikan Islam pada madrasah Ibtidaiyah berbasis digital dapat dilakukan lanjutan penelitian tentang konsep penelitian pendidikan Islam pada jenjang madrasah ibtidaiyah yang ideal dengan judul "Integrasi digitalisasi PAI jenjang ibtidaiyah"

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- , Prinsip dan Strategi Pengembangan Kurikulum. Jakarta: P2LT, 1988
- ....., 10 Kuliah Agama Islam, Panduan Menjadi Cendekiawan Mulia dan Bahagia. Yogyakarta: Pro-U Media, 2016.
- ....., Pancasila Bukan Untuk Menindas Hak Konstitusional Umat Islam, Kesalahpahaman dan Penyalahpahaman terhadap Pancasila 1945-2009. Jakarta: Gema Insani, 2009
- ....., Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta. Kencana. 2018. cet. ke-5.
- ....., Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta. Cet. III. 2005.
- ....., Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- ....., Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT CV Pustaka Setia, 2011
- ....., Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2012. hal. 203.
- ....., Pembelajaran Digital, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017
- ....., Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- ....., Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Direktorat PLP. 2003
- ....., Membangun Komunikasi dalam Keluarga, Bandung: Genesindo
- ....., Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat. Depok: Rajawali Pers, 2012
- ....., Pendidikan Berbahasa Sunda, Bandung: Genesindo, 2006
- ....., Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- ....., Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cet. IV. 2017
- ....., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &. D. Bandung: Alfabeta. 2013.
- ....., Pendidikan Islam di Era Milenial, Jakarta: Prenamedia Grup, 2020
- ....., Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam, Depok: Rajawali Pers, 2019
- ..... dkk., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- ....., Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. 2005
- ....., Membangun Pendidikan Islam yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi, Jakarta: Kencana, 2022
- ....., Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- ....., Pendidikan dan pelatihan: Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat. Jakarta: Ditnaga Ditjen PMPTK. 2007
- ....., Pendidikan Ideal Konstitusional untuk Indonesia Maju 2045, Universitas Ibn Khaldun Bogor. 2024M./1445 H.
- ....., Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. 2023
- ....., Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas. 2004
- ....., Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia dan Indonesia, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- ....., Model Manajemen Pendidikan Nilai Berbasis Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI, 2002
- ....., Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- ....., Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 1996.
- ....., Pengembangan Kurikulum Pendidikan, Bandung: Citra Adirya Bakti. 1991.
- ....., Pengembangan Kurikulum. PT. Cintra Aditya Bakti, 1993
- ..... Guru dan Proses belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru. Cet. VIII. 1992.
- Abdul Madjid, Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi kurikulum 2004. Bandung, Rosdakarya, 2004.
- Abu Ahmadi dan Widodo S. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. I. 1991. hlm. 189.
- Adian Husaini, Wajah Peradaban Barat Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler Liberal, Jakarta: Gema Insani, 2021

- Ahmadi, Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Ali Hasan M. dan Mukti Ali, Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003. hal. 59
- Ali, Mohammad, Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Bandung: Sinar Baru, 2021
- al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Aly Noer Hary. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 1999.
- Arifin, Anwar. (2003). Memahami Paradigm Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arifin, Zainal, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Arifin.HM, Ilmu Pendidikan Islam suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Jakarta: Bumi Aksara. Cet. ketiga, 1999
- Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2 - 2020, hal. 134.
- Assauri, Sofjan, Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages, Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Assegaf Abd. Rachman. Ilmu Pendidikan Islam Madzhab Multidisipliner, Depok: Rajawali Pers. 2019.
- Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Budi Harsanto, Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Menggunakan Google Sites dan Media Sosial, Bandung: UNPAD Press. 2017.
- Chamisijatn, L., & Permana, F. H. (2020). Telaah Kurikulum. Malang: UMM Press.
- Daryanto. Media Pembelajaran. Bandung: Nurani Sejahtera. 2011.
- Daud, Wan Mohd Wan, Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam, Syed M. Naquib Al-Attas, Bandung: Mizan, 2003
- Daulay, Haidar Putra. (2012). Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942. Jakarta: LP3ES, 1995. cet. Ke-7.
- Departemen Agama RI,. Al Quran dan Terjemahannya. Jakarta: CV Nala Dana, 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Depdiknas RI, Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: Konsep dasar. Jakarta: Ditjen Dikdasmen. 2002

- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. Ensiklopedi Islam. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. Jilid 3.
- Dhitta Putri Saraswati, Mendidik Pemenang Bukan Pencundang, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- E.Mulyasa, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda. 2002.
- Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Endang Sulistyowati, 2012. "Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." Jurnal Al-Bidayah 4(1).
- Hadiyanto, Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014.
- Halimah Badioze Zaman dan Munir. Model Pakej Multimedia dalam Pendidikan (MEL): Literasi dan Model Pendekatan Kesusasteraan: Bercerita dalam Perkembangan Literasi. Malaysia: IRPA 04-02-02-0008. 1998.
- Hamdan, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai): Teori dan Praktek. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Harsya W. Bactiar, Pengamatan Sebagai Suatu Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia. 1977.
- Hasbullah H.M., Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hasbullah, Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Depok: Rajawali Pers. Cet.13. 2017.
- Hassan,S.IntegratingICT in TeachingandLearning:CountryReportMalaysia.2009.
- Helmiati, Model Pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja Presindo. 2012. hlm.91
- Hermawan, H. D., Yunita, D. N., & Deswila, N. (2018). Implementation Of ICT in Educationin Indonesia During 2004-2017. 2018 International Symposium on EducationalTechnology(pp. 108-112). Hongkong:IEEE.
- Hujair.AH.Sanaky. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dirpantara. 2013.
- Idi, A., Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009.
- Imron , Ali. Kebijakan Pendidikan Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Iqbal Syahrijar. et.ol. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, Vol 5, No 1 (2023)
- Irsyad Zamjani dkk. Platform Pembelajaran Digital Dan Strategi Inklusivitas Pendidikandi Indonesia. Jakarta; Pusat Penelitian Kebijakan Badan

- Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020.
- James P. Spradley, *Participant Observation*, New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980.
- Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik Teoritis; Apakah Pendidikan Masih Diperlukan*, Bandung: CV Mandar Maju, 1992.
- Kementerian Agama RI. *Tim Peneliti Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*. Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama. 2019
- Keputusan Direktur Madrasah Pembangunan UIN Jakarta Nomor 087 Tahun 2022, Tentang Pengangkatan Tim Pengembang Pembelajaran Digital Madrasah Pembangunan Uin Jakarta Tahun 2022, tanggal 04 Januari 2022.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) RI nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah
- Keputusan Menteri Agama (KMA) RI nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah
- Keputusan Menteri Agama (KMA) RI nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah
- Kerel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES. 1994.
- Kristanto, A. *Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Gava Media. 2003.
- Limantara, N dan Jingga, F. 2014. *Perancangan Model Learning Management System untuk Madrasah.ComTech*. Vol. 5 No. 1.
- Lubis, R. S. *Esensi Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. *Jurnal Ihyaul Arabiyah*, 3. 2017.
- Maksum. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos. 1999.
- Mantja, W., *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Winaka Media, 2003
- Martin, Florence. "Use of Synchronous Virtual Classrooms: Why, Who, and How?" 2014.
- Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Publik terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Ngali Aksara, 2010.
- Masturi. M, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan*, Bandung: Gunung Djati Publishing, 2023.
- Mawadah A. et.al., *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*. Curup Utara Rejang Lebong: Literasiologi, 2022
- MERLOT *Journal of Online Learning and Teaching*. Vol.10 No. 2:192-209
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Miles BM & AM Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Terjemahan Tjeptjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Pres, 2007
- Moleong. LJ., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2009

- Muhibbin, Syah. Psikologi Belajar (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003.
- Mulyasa, E., Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Munadi, Yudhi. Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi. 2013.
- Munir Yusuf, Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini. Yogyakarta : Selat Media Patners, 2023.
- Munir, Kurikulum Berbasis Digital, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010
- Musfiqon dan Nurdyansyah. Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2015. hal. 57.
- Mustafida, Fita. Pendidikan Islam Multikultural, Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-nilai Multikultural, Depok: Rajawali Pers. 2020. hal. 158.
- Nasution, S., Asas-asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Nata, Abuddin, Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Umum, Yogyakarta, 2007.
- Noeng Muhadjir, Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed , Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007
- Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nugroho D. Riant, Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi Dan Evluasi. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003
- Nuridin. Syafaruddin, Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Quantum Teaching, 2010
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Panduan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021.
- Panduan Peserta Didik Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Pembangunan. 2023.
- Panduan Modeling Madrasah Digital Seamolec (Online)
- Pedoman Penulisan Disertasi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor. 2020.
- Poerwadarminta. WJS. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. 1991,
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Raharjo, R., Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter untuk Kemajuan Bangsa. Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012
- Ramayulis dan Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2019.
- Riyana Cepi dan Mustaqim Mujahidil, KURIKULUM DI ERA DIGITA Konsep, Desain, dan Implementasi Kurikulum di Era Disruptif , Bandung: HIPKIN, 2018

- Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Aliyn anda Bacon, Inc.
- Robert E. Slavin. *cooperative learning*. Bandung: Nusa Media. 2009.
- Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, Beverly Hills: Sage Publications. 1987.
- Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosdakarya, 2007
- Roestiyah N dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, Cet. III. 1991.
- Rudi, Susilana., Cepi, Riyana. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima 2008.
- Rusman, R., *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2009
- Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers. Cet II. 1988.
- Sanjaya, Ades, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sastya Hendri Wibowo. dkk. *Teknologi Digital Di Era Modern*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023
- Sauri, Sofyan, dan Diding Nurdin, *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*, Bandung: PT Refika Aditama, 2019
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia, 2013
- Siti Atafa Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Sonhaji, Ahmad, *Teknik Penulisan Kualitatif dan Penelitian Ilmu Sosial*, Malang: Kaliama Sada Press, 1977
- Sri Hartati, "Konsep Spiritual Parenting Dengan Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasar." [Http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/](http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/) 2017. 4.
- Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sudirman N, dkk. *Ilmu Pendidikan*, Bandung Remaja Rosydakarya, Cet V. 1991.
- Sudjana, N., *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. XXV, 2017
- Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. II. 1990.
- Suharto, T., *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengemabnagn Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offser. 1989.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, tt

- Syaiful Anam dkk. Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. 2023.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Syar'i, Ahmad. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005
- Tafsir. Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Tilaar, H.A.R., & Riant Nugroho, Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Tirtaraharja. Umar dan Sulo, Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Udin Saripuddin Winatapura W dan Rustana. Materi Pokok Perencanaan Pengajaran Modul I-6. Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam dan Universitas Terbuka. 1991.
- Undang-undang nomor 4 tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengadjaran di Sekolah
- Winarno, Budi, Kebijakan Publik: Teori Dan Proses. Yogyakarta: Med Pres, 2008
- Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2012.
- Yusuf, Furtasan Ali dan Budi Ilham M. Pengantar Ilmu Pendidikan, Depok: Rajawali Pers. Cet.1. 2021.
- Zaini, Mohammad, Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian Pesantren dan Madrasah, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Zakiah Daradjat. dkk., Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2020